

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DAWUHAN, KECAMATAN WANAYASA, KABUPATEN BANJARNEGARA

Salsabila Azzahra Fauzia, Aufarul Marom, Herbasuki Nurcahyanto

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: www.fisip.undip.ac.id email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Dawuhan Tourism Village is a highland tourist destination located in Dawuhan Village, Wanayasa District, Banjarnegara Regency. Dawuhan Tourism Village has the potential for a natural tourism area in the form of beautiful mountains and the Panaraban River with its flagship tourist attraction being the Rengrang Market. However, during its development, the tourist village faced several problems such as the quality of human resources in Pokdarwis as managers which was still lacking, facilities and infrastructure that were not adequate and well maintained, and road accessibility which was still damaged. This research aims to analyze internal and external environmental conditions and formulate strategies for efforts to develop the Dawuhan Tourism Village. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and literature study. This research uses the strategic planning theory proposed by John. M. Bryson with SWOT analysis techniques and litmus tests to formulate the right strategy. The results of the research from the SWOT analysis found that there were 11 strategic development issues and a litmus test had been carried out to obtain 6 issues with a strategic nature, 3 of which had the highest scores that could be applied in tourism development. To obtain the highest score, one of them is included in the Comparative Advantage group where the Dawuhan Tourism Village can maximize its strengths by taking advantage of the opportunities that exist in efforts to develop the Dawuhan Tourism Village. Suggestions from this research include utilizing Pokdarwis collaboration with various tourism stakeholders in planning to manage and build tourist attractions; establishing training and education; increasing investors to support budget availability for developing infrastructure; increasing cooperation with the community for maintenance of infrastructure; developing the concept of local wisdom-based tourist villages as tourist attractions, and increasing BUMDes participation in tourism activities.

Keyword: SWOT Analysis, Dawuhan Tourism Village, Development Strategy, Litmus Test

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Apabila modal dasar tersebut dapat dikelola serta direncanakan dengan baik maka dapat mewujudkan tujuan berkelanjutan. Pariwisata berkaitan erat hubungannya dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Keberadaan pariwisata dapat mendorong pencapaian 17 Tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Namun disisi lain, apabila suatu industri pariwisata tidak dapat dikelola dengan baik, maka dapat menghambat dalam proses mewujudkan pembangunan nasional. Oleh karena itu, saat ini sektor pariwisata sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (Gilby & Dwimawanti, 2021). Dengan peraturan tersebut, pemerintah dapat mempercepat pelaksanaan pembangunan infrastruktur air bersih, transportasi, listrik dalam rangka penyelenggaraan pemenuhan kebutuhan pengembangan pariwisata.

Pada era otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 disebutkan bahwa wewenang diberikan kepada Pemerintah

Daerah untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dengan terus menggali potensi ataupun sumber daya yang dimiliki suatu daerah dalam rangka meningkatkan pembangunan. Setiap pemerintah daerah memiliki kebebasan dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di wilayahnya yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah melalui peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Regulasi tersebut selaras dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pada pasal 11 yang berisikan mengenai pemerintah bersama dengan lembaga yang berkaitan dengan penyelenggaraan destinasi wisata memberikan dukungan kepada pembangunan pariwisata.

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang menjadi daya dukung potensi wisata di Jawa Tengah dengan semboyan yaitu ‘*The Heart Of Central Java*’. Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara merupakan sektor strategis yang potensi untuk dikembangkan, dikelola, dan dipasarkan mengingat berbagai potensi daya tarik wisata alam seperti wisata buatan, sejarah, religi, budaya, dan kuliner. Akan tetapi, berdasarkan lingkup karesidenan Banyumas (Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, dan Kabupaten Banyumas), Kabupaten Banjarnegara masih tertinggal dari sisi jumlah kunjungan

wisatawannya. Berikut ini merupakan data jumlah kunjungan wisatawan menurut karisidenan Banyumas.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Menurut Karesidenan Banyumas Tahun
2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan
Kab. Banjarnegara	1.352.743
Kab. Banyumas	1.795.352
Kab. Purbalingga	1.695.084
Kab. Cilacap	1.566.803
Total	6.409.982

Sumber: (Data Statistik Pariwisata
Jateng,2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah kunjungan wisatawan terendah yaitu sebesar 1.352.743 orang. Untuk jumlah kunjungan wisatawan tertinggi diperoleh Kabupaten Banyumas sebesar 1.795.352 orang yang disusul dengan Kabupaten Purbalingga sebesar 1.695.084 orang dan Kabupaten Cilacap sebesar 1.566.803 orang. Padahal upaya pembangunan pariwisata di Kabupaten Banjarnegara telah diatur dalam Perda Kabupaten Banjarnegara Nomor 14 Tahun 2016 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2030. Pada Pasal 19 dijelaskan bahwa upaya dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan sesuai arah kebijakan pembangunan dan perintisan daya tarik wisata guna mendorong

pertumbuhan destinasi pariwisata dengan meningkatkan kualitas dan daya saing produk wisata.

Upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk wisata tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 pada pasal 2 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus berdasarkan asas partisipatif yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Sedangkan dalam pasal 5 yang dimaksud dengan masyarakat setempat adalah masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata serta menerima manfaat khusus dari penyelenggaraan kegiatan wisata di kawasan tersebut (Widiati & Permatasari, 2022). Bentuk partisipatif masyarakat tersebut melalui pembentukan Desa Wisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, desa wisata yaitu destinasi wisata yang memadukan antara objek wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata yang diwujudkan dalam struktur kehidupan masyarakat yang terpadu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Hal ini selaras dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Tujuan dari adanya undang-undang tersebut adalah untuk memastikan bahwa setiap desa mampu mengembangkan dan mengenalkan seluruh potensi wilayah yang dimiliki untuk menunjang perekonomiannya. Keberadaan Desa Wisata telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata

No:PM.26/UM.001/Mkp/2010 mengenai Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata (Muliarta, I Ketut,2020).

Kabupaten Banjarnegara memiliki beberapa Desa wisata yang dapat diklasifikasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Data Desa Wisata di Kabupaten Banjarnegara

Desa Wisata	Kategori	Tahun
Desa Dieng Kulon	Maju	2008
Desa Blambangan	Rintisan	2017
Desa Gentansari	Rintisan	2017
Desa Dawuhan	Berkembang	2017
Desa Kepakisan	Rintisan	2017
Desa Padepokan	Rintisan	2017
Desa Pekasiran	Rintisan	2015
Desa Pesangkalan	Rintisan	2018
Desa Rakitan	Rintisan	2018
Desa Rawa Lutung	Rintisan	2019
Desa Winong	Rintisan	2017
Desa Gumelem	Rintisan	2021

Sumber: Jadesta Kemenparekrif (2023)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat salah satu desa yang masih dalam kategori desa wisata berkembang yaitu Desa

Wisata Dawuhan. Desa Wisata Dawuhan tersebut memiliki potensi wisata alam dan pegunungan. Pengembangan wisata di Desa Dawuhan didukung dan dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tirta Panaraban pada tahun 2017 yang diketuai oleh Bapak Ratno. Langkah awal pembentukan adalah memanfaatkan kearifan lokal berupa Sungai ‘Kali Panaraban’ yang sempat tercemar karena dijadikan sebagai tempat pembuangan limbah, akhirnya diubah menjadi wisata arum jeram atau dikenal dengan *Rafting* Tubing Kali Panaraban. Destinasi wisata tersebut dibentuk sejak 2016 dan disahkan sebagai salah satu Desa Wisata pada tahun 2017 melalui SK Bupati Banjarnegara Nomor 430/117 tentang Penetapan Desa Wisata Dawuhan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Desa Dawuhan

Tahun	Jumlah Kunjungan
2019	26.777
2020	27.930
2021	32.561
2022	52.733
Total	140.001

Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Dawuhan (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Dawuhan Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019-2022

cenderung mengalami peningkatan. Kunjungan wisatawan terbanyak pada tahun 2022 dengan jumlah 52.733 orang. Akan tetapi, berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti, walaupun terdapat tren peningkatan kunjungan wisatawan tersebut, perkembangan Desa Wisata Dawuhan masih tergolong rendah karena jumlah pengunjung objek wisata masih didominasi oleh wisatawan domestik. Padahal Desa tersebut termasuk wisata yang potensial di Kabupaten Banjarnegara. Dibuktikan melalui pencapaiannya pada tahun 2022, Desa Wisata Dawuhan mengikuti Lomba Gelar Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah sebagai perwakilan Kabupaten Banjarnegara dan meraih penghargaan Juara Harapan 2.

Berdasarkan wawancara pra penelitian (Kamis, 23 Maret 2023), Bapak Supriyanto selaku pengelola objek Desa Wisata Dawuhan mengatakan jika sarana dan prasarana masih tergolong kurang terutama dalam pembangunan gazebo untuk tempat duduk dan bersantai para wisatawan yang masih dalam tahap proses pembangunan. Selain permasalahan diatas diperkuat dengan adanya data sekunder dari wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Dawuhan terkait masalah sarana dan prasarana wisatawan seperti pada gambar ulasan 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1 Ulasan *Google* Desa Wisata Dawuhan



Sumber: Media *Google* yang diolah (2021-2023)

Berdasarkan *review* dari media *google* oleh beberapa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Dawuhan merasa kurang puas terhadap sarana dan prasarana pendukung disana seperti kondisi kolam ikan yang kurang jernih, lahan parkir yang kurang luas, dan kebersihan kawasan wisata yang kurang terjaga. Pada wawancara pra penelitian (Kamis, 23 Maret 2023), Bapak Supriyanto selaku pengelola obyek wisata di Desa Wisata Dawuhan menyatakan bahwa:

“...Kami disini kurang pemahaman mengenai sistem pengelolaan wisata Dawuhan. Terutama kekurangan SDM untuk promosi dan sosialisasi di sosial

media seperti Instagram. Kami hanya fokus *branding* pada *blogger* dan *Youtube*, saya sebenarnya sedih karena masih ada beberapa masyarakat di Banjarnegara yang kurang mengenal wisata ini bahkan pada saat sudah diresmikan menjadi Desa Wisata tahun 2018-an...”

Sedangkan pada aspek kelembagaan atau keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Dawuhan diharapkan bahwa akademisi dapat memaksimalkan dalam pengembangan wisata edukasi yang sudah ada. Akademisi berperan untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen, pengembangan kawasan, pengembangan edukasi dari wisata Dawuhan agar berkembang lebih maksimal. Seperti pendapat dari Ketua Pokdarwis Desa Dawuhan, Bapak Ratno yang dilansir dari banyumasekspres.id:

“ ...Bagaimana kita menjual paket kita. Karena kita sudah komplit mulai dari *home stay*, *out bond*, kemping, tubing, kolam renang, Pasar Rengrang kita sudah ada. Untuk itu, mempersilahkan teman-teman akademisi hadir, bisa melalui KKN. Kalau harus MoU juga kita siap...”(Sumber:<https://www.banyumasekspres.id/banjarnegara/pengelola-wisata-harapkan-peran-akademisi/19/07/2022/> diakses pada 24 Maret 2023.”

Aksesibilitas menjadi fasilitas pendukung wisata untuk menuju destinasi wisata. Aksesibilitas terdiri dari infrastruktur

jalan dan sarana transportasi menuju ke destinasi, serta informasi mengenai destinasi wisata (Suryanda & Octavia dalam Shofi'unnafi, S,2022). Desa Wisata Dawuhan terletak pada lokasi yang sangat strategis sebagai jalur perlintasan jalan menuju ke kawasan wisata Dieng. Pada dasarnya, jika wisata Dieng merupakan destinasi wisata utama di Kabupaten Banjarnegara. Hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan agar wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Banjarnegara melirik objek-objek wisata lokal lain.

Kabupaten Banjarnegara juga telah memberikan fasilitas aksesibilitas berupa jalan, namun jalan yang tersedia tersebut masih belum memadai dikarenakan Desa Wisata Dawuhan berada di pegunungan yang harus melewati jalanan berkelak-kelok tanpa pembatas. Selain itu, minim penerangan ketika malam dan kabut turun. Akses jalan menuju lokasi belum semuanya dalam kondisi memadai, bahkan cenderung masih terdapat lubang jalan yang dalam dan rusak. Untuk kendaraan umum seperti angkutan umum atau bis masih jarang dan hanya beroperasi pada jam 05.00-17.00.

Berdasarkan Renstra Disparbud Kabupaten Banjarnegara tahun 2023-2026, akses keluar masuk Kabupaten Banjarnegara menjadi sebuah tantangan karena kondisinya yang hanya

dapat di akses melalui jalur darat. Kabupaten Banjarnegara tidak memiliki fasilitas stasiun kereta api, maka akan menyulitkan wisatawan yang akan mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Banjarnegara. Selain itu, Desa Dawuhan merupakan desa yang berpotensi dan memiliki ancaman terhadap tanah longsor.

Gambar 1.2



**Sumber: Banyumas.tribunnews.com
(2021)**

Berdasarkan gambar tersebut, jalan menuju Desa Wisata Dawuhan rawan terjadi tanah longsor dikarenakan kondisi tanah yang labil serta tingginya curah hujan. Bencana tanah longsor tersebut menutup akses jalan menuju destinasi wisata. Resiko tersebut berdampak pada keselamatan wisatawan ketika akan berkunjung ke Desa Wisata Dawuhan. Sebagai desa wisata di Kabupaten Banjarnegara yang masih dalam kategori perkembangan, perlu upaya pembangunan wisata secara maksimal yang dapat dikategorikan berdasarkan analisis SWOT.

Pada dasarnya strategi pengembangan yang tertuang dalam Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 yaitu, mengembangkan seni dan budaya daerah,

melestarikan cagar budaya, mengembangkan destinasi pariwisata, dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun strategi tersebut perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan guna mewujudkan Kabupaten Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata. Pemerintah harus bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan fasilitator pembangunan agar memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan pariwisata dapat berkelanjutan dengan menetapkan strategi guna menarik kunjungan wisatawan serta mengatasi ancaman dan hambatan yang ada di Desa Wisata Dawuhan. Apabila pengembangan sektor pariwisata khususnya Desa Wisata Dawuhan dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan PAD serta mengentaskan kemiskinan di masyarakat.

Strategi ini dirumuskan agar pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Dawuhan berjalan sesuai dengan tujuan dengan memaksimalkan berbagai potensi tanpa menghilangkan nilai dari masyarakatnya dan diharapkan dapat berkembang menjadi kategori desa wisata maju. Kemudian, untuk merumuskan strategi perlu ditekankan dengan melihat faktor internal dan eksternal. Penelitian ini berusaha untuk merumuskan strategi yang tepat di Desa Wisata Dawuhan sebagai langkah yang solutif guna mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat secara luas pada objek wisata Dawuhan dan tidak hanya terpaku pada tujuannya untuk ke kawasan wisata Dieng saja. Maka dari itu, pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana upaya mengembangkan Desa Wisata Dawuhan?

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal pada Desa Wisata Dawuhan?
2. Bagaimana strategi dalam pengembangan Desa Wisata Dawuhan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi lingkungan internal eksternal serta merumuskan strategi dalam pengembangan Desa Wisata Dawuhan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara

Kerangka Teori

Administrasi Publik

Administrasi publik merupakan penggantian konsep dari Administrasi Negara sehingga dapat dikatakan bahwa Administrasi Publik yaitu suatu paradigma ilmu Administrasi Publik. Menurut pendapat Chandler dan Plano (dalam Keban, 2014:3), Administrasi Publik merupakan proses mengkoordinasi dan mengorganisasikan keseluruhan sumber daya dan personel publik untuk diformulasikan, diimplementasikan, dan dikelola (*manage*) untuk menjadi sebuah keputusan ada dalam kebijakan publik. Selain itu, menurut pendapat LD.White (dalam Thapa, 2020) Administrasi Publik adalah bagian ilmu administrasi yang berkaitan dengan kebijakan negara yang terpusat dan telah disepakati oleh lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif untuk mencapai tujuan negara.

Manajemen Publik

Konsep dari manajemen publik menurut Overman (dalam Keban, 2014) bukanlah "*scientific manajement*". Manajemen publik bukan sebagai "*policy analysis*", dan bukan juga administrasi publik. Manajemen publik merupakan sebuah studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, yang menggabungkan beberapa fungsi manajemen seperti *planning, organizing dan controlling*, keuangan, sumber daya manusia, fisik, politik dan informasi. Berdasarkan pendapat dari Overman, studi manajemen publik lebih menitikberatkan dalam pengelolaan sumber daya yang berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen Strategis

Menurut David & David (dalam Chahyani,2022) definisi dari manajemen strategis yakni suatu kegiatan dalam perumusan, impelentasi, serta evaluasi suatu keputusan yang mengarahkan perumusan dan pelaksanaan tujuan organisasi. Perencanaan strategis mengembangkan strategi yang dapat mengatasi adanya isu-isu strategis. Strategi nantinya digunakan untuk mengembangkan visi misi dalam mencapai tujuan telah ditetapkan. Hogle et al., (2021) berpendapat bahwa strategi diperlukan untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi guna menciptakan nilai publik. Manajemen strategis secara konsep dikelola dengan mempertimbangkan berbagai tujuan organisasi agar dapat memberikan pengaruh positif bagi suatu organisasi publik maupun swasta secara berkelanjutan.

Analisis Lingkungan Strategis

Dalam melakukan analisis lingkungan strategis agar baik dan berhasil, Bryson (2016:55-71) menyajikan delapan langkah pokok yang harus dilakukan, antara lain:

1. Mempelopori dan meminta persetujuan terkait dengan proses manajemen atau perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi arahan dari organisasi.
3. Menjelaskan nilai dan misi dalam organisasi.
4. Menilai peluang dan ancaman sebagai lingkungan eksternal.
5. Menilai kelemahan dan kekuatan organisasi sebagai lingkungan internal.
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi yang berisi tujuan, falsafah, lokasi, keakuratan waktu, dan kelompok yang memperoleh keuntungan atau kerugian dari strategi yang akan dijalankan.
7. Merumuskan strategi untuk mengatasi isu-isu yang ada.
8. Menyusun visi yang efektif bagi organisasi di masa depan.

Untuk membahas perencanaan Strategi pengembangan Desa Wisata Dawuhan penulis menggunakan empat dari delapan tahapan perencanaan strategis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Identifikasi lingkungan internal.
2. Identifikasi lingkungan eksternal.
3. Identifikasi isu strategis.

4. Perumusan strategi untuk mengelola isu.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities Threats*) sebagai alat perencanaan strategis yang digunakan dalam perumusan strategi secara sistematis, pengambilan keputusan penting bagi pemerintah, perusahaan guna memaksimalkan kinerja dan target untuk fokus pada visi misi dari instansi pemerintah atau swasta (Nggini,2019). Menurut Von Kodolitsch (dalam Fuertes et al., 2020), Analisis SWOT dapat digunakan dengan cara mengkombinasikan faktor internal dan eksternal yang akan mendapatkan 4 jenis desain strategi yaitu SO (*Strength Opportunity*), WO (*Weakness Opportunity*), ST (*Strength Threats*), WT(*Weakness Threats*).

Uji Litmus

Uji Litmus dirancang oleh Hennepin Country untuk mengukur bagaimana strategisnya isu-isu yang ada (Anggraini et al., 2023). Uji Litmus juga berguna untuk menyaring isu-isu strategis. Skor tertinggi dapat disebut sebagai isu yang strategis dan skor terendah disebut sebagai isu operasional (Bryson (2016:185).

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan yakni membuat atau mengadakan serta mengatur sesuatu yang belum ada (Nuraehan,2020). Menurut Munasef (dalam Chaerunnisa & Tri,2020), pengembangan pariwisata adalah kegiatan dalam mengkoordinasikan guna mencapai tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan melalui

penyediaan sarana dan prasarana, fasilitas untuk kebutuhan wisata yang memadai.

Desa Wisata

Konsep Desa wisata yaitu bentuk pengembangan wisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Berdasarkan ketentuan dari *World Tourist Organization* (WTO), desa wisata mengarah kepada pariwisata yang memiliki muatan budaya serta dapat memberikan ruang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Risman dalam Irhandyaningsih, 2019). Pengembangan Desa Wisata dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut (Adiwilaga, R., & Riza Saepul Millah, 2023):

1. Desa Wisata Rintisan
2. Desa Wisata Berkembang
3. Desa Wisata Maju
4. Desa Wisata Mandiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Situs yang diperoleh oleh peneliti dilaksanakan di Desa Dawuhan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Dalam

melakukan teknik pemilihan informan melalui yaitu teknik purposive sampling yang diperuntukkan kepada Pokdarwis Tirta Panaraban, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Banjarnegara, Kepala Desa Dawuhan, pelaku usaha di kawasan wisata, dan pengunjung. Alat analisis yang digunakan adalah dengan matriks analisis SWOT kualitatif oleh Kearns dan uji litmus untuk mengukur tingkat kestrategisan isu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis lingkungan internal dan eksternal diperoleh hasil analisis yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan Desa Wisata Dawuhan. Untuk melakukan analisis dan identifikasi tersebut dapat diketahui melalui faktor visi misi organisasi, kuantitas dan kualitas SDM, ketersediaan anggaran, dan sarana prasarana.

1. Faktor lingkungan internal

Analisis lingkungan Internal merupakan faktor dari dalam organisasi berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dalam kelemahan. Hasil dari analisis dan identifikasi lingkungan internal dalam pengembangan Desa Wisata Dawuhan adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*)

1. Memiliki daya tarik objek wisata bernuansa tradisional yaitu Pasar Rengrang
2. Adanya potensi wisata yang indah

berupa pegunungan dan Sungai Panaraban

3. Visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara yang kuat
4. Koordinasi dan kerjasama yang baik
5. Kuantitas SDM yang sudah mencukupi
6. Kecukupan anggaran dana untuk pelatihan atau pendampingan wisata

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Fasilitas parkir yang kurang memadai
2. Kurangnya fasilitas tempat sampah dan toilet
3. Kurangnya perawatan dan pemeliharaan kolam ikan terapi
4. Kurangnya fasilitas tempat duduk dan gazebo
5. Akses jalan yang masih rusak
6. Kurangnya anggaran dana untuk pengembangan sarana dan prasarana wisata

2. Faktor lingkungan eksternal

Analisis lingkungan eksternal terdiri dari faktor yang berada di luar suatu organisasi. Faktor lingkungan eksternal terdiri dari ancaman (*Threats*) dan peluang (*Opportunity*). Dalam memantau peluang serta ancaman dalam upaya pengembangan Desa Wisata Dawuhan, dapat diketahui melalui faktor ekonomi, sosial budaya,

politik, regulasi, teknologi, keterlibatan *stakeholder*, dan partisipasi masyarakat. Berikut ini analisis dan identifikasi faktor dari lingkungan eksternal:

a. Peluang (*Opportunity*)

1. Kondisi Ekonomi masyarakat yang baik dan mendukung kegiatan wisata
2. Munculnya banyak UMKM dari adanya wisata
3. Kondisi politik yang stabil
4. Adanyatarian tradisional yang mampu menambah daya tarik wisata
5. Adanya pemanfaatan media sosial yaitu facebook, youtube, Instagram, tiktok
6. Adanya pemanfaatan media televisi atau penyiaran sebagai promosi
7. Adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat Desa Dawuhan dalam pengembangan desa wisata
8. Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Banjarnegara berupa penetapan kebijakan dan anggaran
9. Adanya dukungan dari Disparbud Kabupaten Banjarnegara dalam bentuk pelatihan dan sertifikasi
10. Adanya dukungan dari swasta dalam pengembangan wisata
11. Adanya peran BPBD Kabupaten Banjarnegara yang bersinergi dalam memberikan mentor untuk eduwisata

12. Adanya peran akademisi dari UGM dan mahasiswa KKN dalam bentuk pendampingan kepariwisataan

b. Ancaman (*Threats*)

1. Kurangnya partisipasi anggota dari pokdarwis yang khusus untuk mengelola media sosial Desa Dawuhan
2. Kurangnya partisipasi BUMDes dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Dawuhan

Setelah dilakukan analisis dan identifikasi lingkungan internal dan eksternal pada pengembangan Desa Wisata Dawuhan, selanjutnya adalah perumusan isu strategis dan perhitungan tingkat kestrategisan menggunakan uji litmus. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji litmus:

1. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama dengan sektor swasta dalam melakukan pengembangan objek wisata Pasar Rengrang (Skor 32: Strategis)
2. Meningkatkan kemampuan SDM Pokdarwis melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan masterplan Desa Wisata Dawuhan (Skor 30 :Strategis)
3. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan BUMDes

dalam setiap kegiatan pengembangan Desa Wisata Dawuhan (Skor 30 : Strategis)

4. Meningkatkan kerjasama antar sektor publik dan swasta guna melakukan perbaikan aksesibilitas jalan menuju tempat wisata yang aman dan ramah untuk kaum difabel (Skor 29 : Strategis)
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana wisata dengan memanfaatkan dukungan antar stakeholder wisata (Skor 28 : Strategis)
6. Membentuk tim creator digital untuk pengelolaan media sosial dengan memanfaatkan kuantitas SDM serta anggaran yang tersedia (Skor 27 : Strategis)
7. Meningkatkan jaringan promosi serta pengadaan pendampingan atau pelatihan bagi UMKM di Desa Wisata Dawuhan (Skor 26 : Moderat)
8. Meningkatkan peran akademisi dalam pelatihan manajemen kepariwisataan (administrasi& pengelolaan keuangan) bagi Pokdarwis Desa Wisata Dawuhan (Skor 26 : Moderat)
9. Meningkatkan peran serta atau keterlibatan BUMDes dalam perbaikan dan perawatan sarana

prasarana wisata (Skor 26 : Moderat)

10. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memaksimalkan potensi wisata, serta pemeliharaan dan perawatan fasilitas sarana prasarana wisata secara berkala (Skor 24 : Moderat)

11. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar pegawai dalam mengelola serta mengembangkan tari tradisional sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Wisata Dawuhan (Skor 23 : Moderat)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam upaya pengembangan Desa Wisata Dawuhan. Beberapa kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang baik dari kuantitas maupun kualitas, akses jalan yang masih rusak, dan kurangnya ketersediaan gazebo, tempat sampah, toilet, dan lain-lain. Selain itu terdapat kelemahan pada segi SDM dalam melakukan manajemen kepariwisataan sehingga perlu memerlukan partisipasi pendampingan dan pelatihan dari pokdarwis itu sendiri. Analisis lingkungan strategi dilakukan dengan

melakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman pada organisasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, langkah berikutnya yaitu merumuskan isu-isu strategis dengan analisis matriks SWOT dan menghasilkan beberapa isu-isu strategis yang terdiri dari sel pertama yaitu perpaduan antara kekuatan (S) dan peluang (O) menghasilkan isu strategi SO (*Strenght-Opportunity*). Strategi tersebut kemudian dinilai tingkat kestrategisan dengan menggunakan uji litmus yang dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah diberi bobot penilaian dan diajukan kepada informan penelitian. Hasil dari uji litmus tersebut diperoleh 11 strategi yang terdiri atas 6 isu yang bersifat strategis dan 5 isu yang bersifat moderat. Dari 6 isu yang bersifat strategis tersebut dapat diterapkan pada pengembangan Desa Wisata Dawuhan sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama dengan sektor swasta dalam melakukan pengembangan objek wisata Pasar Rengrang (S4-O11) dengan skor 32.
2. Meningkatkan kemampuan SDM Pokdarwis melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan masterplan Desa Wisata Dawuhan (W1-O10) dengan skor 30.
3. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama

dengan BUMDes dalam setiap kegiatan pengembangan Desa Wisata Dawuhan (S1-T2) dengan skor 30.

4. Meningkatkan kerjasama antar sektor publik dan swasta guna melakukan perbaikan aksesibilitas jalan menuju tempat wisata yang aman dan ramah untuk kaum difabel (W6-O9-O11) dengan skor 29.
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana wisata dengan memanfaatkan dukungan antar stakeholder wisata (W2-W3-W5-O10-O11) dengan skor 28.
6. Membentuk tim creator digital untuk pengelolaan media sosial dengan memanfaatkan kuantitas SDM serta anggaran yang tersedia (S6-W1) dengan skor 27.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa isu yang paling strategis adalah berasal dari strategi SO (*Strengths-Opportunity*). Melalui strategi SO tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. ini termasuk dalam kelompok *Comparative Advantage* dimana Desa Wisata Dawuhan akan berada pada posisi yang menguntungkan karena dengan menerapkan strategi tersebut dapat mendukung pengembangan wisata lebih cepat mencapai tujuannya.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam strategi pengembangan Desa Wisata Dawuhan,

Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara:

- a. Meningkatkan sinergitas antara Pokdarwis dengan *stakeholder* wisata dalam menyusun perencanaan serta pengelolaan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Dawuhan
- b. Meningkatkan kualitas SDM desa wisata melalui kegiatan pelatihan khusus mengenai e-marketing atau promosi Desa Wisata Dawuhan dalam mewujudkan *sustainable tourism* di masa depan.
- c. Membangun dan menciptakan kesadaran masyarakat lokal dalam bergotong royong melakukan perawatan fasilitas sarana dan prasarana.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan investor untuk mendukung ketersediaan anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana di Desa Wisata Dawuhan.
- e. Mengembangkan konsep desa wisata yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai produk daya tarik wisata yang dapat ditawarkan.
- f. Meningkatkan partisipasi BUMDes dalam mendukung kegiatan pengembangan wisata yang dilakukan di Desa Dawuhan dengan melibatkannya dalam setiap proses pengambilan keputusan terkait perencanaan pengembangan wisata yang akan dilakukan.
- g. Memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap potensi UMKM Desa Wisata Dawuhan guna memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat menuju desa wisata yang maju.
- h. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat

mengembangkan penelitian yang lebih memfokuskan terhadap perencanaan strategi dengan tujuan untuk mewujudkan kemandirian suatu desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Adiwilaga, R., & Riza Saepul Millah. (2023). KONSEP DESA WISATA DAN POSISI PEMERINTAH DESA: SEBUAH KAJIAN TEORITIS. *JISIPOL Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2). Retrieved from <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1106>

Anggraini, T., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN PADA KAWASAN WISATA GUNUNG KELUD DI KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN KEDIRI. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(2), 750-762. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i2.38511>

Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998>

Chahyani, D. P. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Budaya Pampang Di Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 122–135. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i1.993>.

Gilby, M. A., Yuniningsih, T., & Dwimawanti, I. H. (2021). Pasar Semarang Tinjomoyo sebagai Bentuk Inovasi Pengembangan Pariwisata Hutan Wisata Tinjomoyo di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 19-35.

Fuertes, G., Alfaro, M., Vargas, M., Gutierrez, S., Ternero, R., & Sabbatin, J. (2020). Conceptual framework for the strategic management: a literature

review—descriptive. *Journal of Engineering*, 2020, 1-21.

Höglund, L., Mårtensson, M., & Thomson, K. (2021). Strategic management, management control practices and public value creation: the strategic triangle in the Swedish public sector. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 34(7), 1608–1634. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2019-4284>

Irhandayaningsih, A. (2019). Strategi pengembangan Desa Gemawang sebagai desa wisata eko budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(3), 283-290.

Muliarta, I. K. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Wisata Nyambu. *Journal of Applied Management Studies*, 1(2), 152-177. <https://166.doi.org/10.51713/jamms.v1i2.17>

Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141-152.

Nuraehan, Cikusin, Yaqub., & Abidin, Agus, Z. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA PANTAI (Studi Pada Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima) Jurusan Administrasi Negara , 192 Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Indonesia Pendahuluan. 14(4), 70-77

Shofi'unnafi, S. (2022). Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Milangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata. *Komuitas*, 13(1), 69-85

Thapa, I. (2020). Public Administration: Meaning, Scope and Its Nature. Tribhuvan University. DOI: [https://10.13140/RG.2\(33704.80641\)](https://10.13140/RG.2(33704.80641)).

Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata

Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. Kertha Wicaksana, 16(1), 35-44.

Buku:

Bryson, John M. (2016). Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Keban, Yeremias T. (2014). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu, Ed.3. Yogyakarta: Gava Media.

Peraturan Perundang-Undangan:

Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional

Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 14 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2030.

Surat Keputusan Bupati Banjarnegara Nomor 430/117 2017 tentang Penetapan Desa Wisata Dawuhan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Banjarnegara.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata..

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Lain-lain:

Agustina, Indri. (2022, July 19). Pengelola Wisata Harapkan Peran Akademisi. <https://www.banyumasekspres.id/banjarnegara/pengelola-wisata-harapkan-peran-akademisi/19/07/2022/>. Retrieved from 24 March 2023

Halidi, Risna. (2022, 31 Mei). Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia Naik 12 Peringkat, diatas Thailand dan Malaysia. Suara.com. Retrieved from <https://www.suara.com/lifestyle/2022/05/31/075457/indeks-dayasaing-pariwisata-indonesia-naik-12-peringkat-di-atas-thailand-dan-malaysia> accessed

on 24 March 2023
Jalan-Jalan Ke Desa Wisata Dawuhan. (Maret,2021). Visit Jawa Tengah. Retrieved

from <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/artikel/jalanjalan-ke-desawisata-dawuhan>. Accessed on 24 March 2023.

Jumlah kunjungan wisatawan menurut Karesidenan Banyumas tahun 2022. Data Statistik Pariwisata Jawa Tengah. (2022). Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Jalan-Jalan Ke Desa Wisata Dawuhan. (Maret,2021). Visit Jawa Tengah. Retrieved

from <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/artikel/jalan-jalan-ke-desawisata-dawuhan>. Accessed on 24 March 2023.

Jumlah kunjungan wisatawan menurut Karesidenan Banyumas tahun 2022. Data Statistik Pariwisata Jawa Tengah. (2022). Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Muzaki, Khoirul. (February 10,2023). Longsor di Dawuhan Wanayasa, 7 Rumah Terancam. Retrieved from <https://banyumas.tribunnews.com/2020/02/05/longsor-di-dawuhan-wanayasa-banjarnegara-7-rumah-terancam?page=all> accessed on 24 March 2023

